Sanjana
Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah
e-ISSN : 2723-5289
Vol. 6 No. 01, (Mei: 2024)

Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018 – 2022)

Kharisma Abdul Yayan[1], Rizky Nur Ayuningtyas Putri[2]

[1,2] Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo, 57168
Email: kharismayayan@gmail.com[1], rizky.nayuputri@staff.uinsaid.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, pada studi kasus tahun 2018 hingga 2022. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan modal, rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi, rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, dan FDR. Sedangkan variabel dependen adalah rasio yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Sayriah di Indonesia. Sedangkan secara simultan variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, ROA, dan Bank Umum Syariah.

PENDAHULUAN

Jatuhnya sektor ekonomi harus diimbangi dengan stabilitas ekonomi karena sektor keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Industri perbankan suatu negara harus dikelola untuk memastikan stabilitas ekonomi. Perbankan syariah dan perbankan konvensional merupakan dua segmen utama sektor keuangan indonesia. Bank syariah pertama di negara ini, Bank Muamalat Indonesia, didirikan pada tahun 1991 (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Bank syariah dicirikan beroperasi sesuai dengan hukum syariah atau prinsip syariah. Riba dilarang dalam perbankan syariah, dan aspek maysir, gharar, haram, dan tirani harus dihindari dengan segala cara. Alih-alih menggunakan sistem suku bunga, perbankan syariah menggunakan skema profit and loss sharing. Tujuan sistem deviden adalah agar risiko kerugian tidak ditanggung oleh satu pihak saja, melainkan ditanggung bersama (Burhanuddin & Abdullah, 2019).

Lembaga keuangan perbankan melakukan peran penting sebagai perantara antara yang memiliki dana, juga dikenal sebagai surplus dana, dan yang membutuhkannnya.

Lalu lintas yang nyaman, pembayaran, dan fungsi lainnya. Selain itu, perbankan melibatkan tiga kegiatan: menghasilkan uang, mengarahkan uang, dan mengeluarkan uang untuk layanan bank lainnya (Pinasti, 2018).

Kegiatan perbankan adalah mengumpulkan dan mendistribusikan uang dan itu yang paling penting. Sedangkan aktivitas lainnya adalah produk dan layanan pendukung yang menunjang atau mendukung kelancaran aktivitas utama perbankan. Ditengah hiruk pikuk industri perbankan, kehadiran bank syariah di Indonesia benar-benar menjadi fenomena. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran dan fungsi bank syariah, dan sektor perbankan yang kuat dan efektif bergantung pada kinerja bank syariah yang baik (Agusto, 2021).

Tren peningkatan aset perbankan syariah terus berlanjut, dengan rata-rata 13,8% selama tujuh tahun. Sebagai lembaga intermediasi yang terus berkembang, perbankan syariah menunjukkan tren positif sebesar 13% dalam pembiayaan utang dan 16,8% dalam simpanan utang selama tujuh tahun terakhir. Dapat kita lihat walaupun keberadaan yang masih cukup baru namun terbukti bank syariah mampu terus berusaha menjadi perbankan yang mampu menebar banyak kebermanfaatan bagi masyarakat (Sari et al., 2023).

Keberadaan bank syariah masih rendah, namun setiap tahun selalu tumbuh. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Pangsa pasar dari Perbankan Syariah masih dibawah 10%. Pada tahun 2019 pangsa pasar sebesar 6,18%, sebelumnya meningkat menjadi 6,51% pada tahun 2020. Hingga tahun 2021, perbankan syariah memiliki pangsa pasar sebesar 6,56%. Terbukti selama pandemi Bank Umum Syariah tetap eksis di pasaran.

Kehadiran perbankan syariah di Indonesia disambut baik oleh masyarakat. Meski masih cukup tertinggal dibandingkan bank konvensional, Wabah Covid-19 telah menunjukkan potensi perluasan jaringan kantor lebih lanjut untuk perbankan syariah. Tabel dibawah ini memberikan bukti berupa kuantitas kantor lembaga keuangan sayriah:

Tabel 1

Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Kategori	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Umum Syariah	1.875	1.919	2.034	2.035	2.007
Unit Usaha Syariah	354	381	392	444	438
BPRS	327	617	627	659	501

Total Kantor	**2.556**	**2.917**	**3.053**	**3.138**	**2.946**

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 1, jelas bahwa kantor industri untuk lembaga keuangan syariah akan meningkat atau berkembang antara 2018 dan 2022. Terlepas dari kenyataan bahwa Muslim merupakan mayoritas penduduk Indonesia, Harif Amali Rivai berpendapat (Almunawwaroh, 2022) ternyata minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah masih rendah, dan perkembangan produk syariah belum berkembang sebanyak bank konvensional atau masih berjalan lambat.

Lambatnya perkembangan perbankan syariah terutama disebabkan oleh tiga masalah utama yang menghambat perkembangannya. Dikarenakan saat ini banyak bank yang tidak menawarkan barang berdasarkan prinsip syariah, maka bank syariah harus terlebih dulu melakukan standarisasi penawaran produknya. Faktor kedua, masih sangat sedikit masyarakat yang awam dan tidak teredukasi tentang produk perbankan syariah. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk pendidikan lebih lanjut tentang perbankan syariah dan produk-produknya. Ketiga, SDM perbankan syariah yang belum mumpuni masih sulit (Nuha & Mulazid, 2018).

Salah satu badan syariah dibentuk untuk mengimplementasikan ajaran syariah dibidang ekonomi dan keuangan dibawah pengawasan hukum islam dan untuk memenuhi aspirasi ekonomi umat Islam. Dewan Pengawas Syariah adalah organisasi otonom lain yang mendukung operasional perbankan syariah. Pemantauan kepatuhan terhadap hukum syariah dalam kegiatan perbankan syariah merupakan tanggung jawab utama DPS, otoritas independen di industri ini (Haris & Chairunisa, 2018).

Aset bank umum syariah tentunya juga akan mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Tentu saja, semakin banyak aset yang dimiliki, prospek yang lebih menguntungkan bahwa perbankan islam dapat menciptakan. Serangkaian pedoman juga harus diikuti saat memantau aset yang dikendalikan oleh bank umum syariah. Hal ini agar perbankan syariah selalu memiliki aset yang sehat. Dengan aset yang sehat, bank diharapkan tidak merugakan orang-orang yang terhubung dengannya (Syakhrun et al., 2019).

Setiap bank syariah maupun konvensional diharapkan menyusun dan menerbitkan laporan tahunan untuk menilai kinerja bank tersebut. Hal ini penting karena kinerja bank syariah berdampak langsung pada kepercayaan masyarakat terhadap pemeliharaan uang

bank. Sangatlah penting bahwa mengukur kinerja keuangan bertujuan meramalkan perusahaan akan terus beroperasi secara baik, sukses bahkan bisa gagal (Siregar, 2018).

KAJIAN TEORI

Capital Adequacy Ratio

Keberhasilan bank diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR), yang menentukan apakah bank memiliki cukup modal untuk mendanai aset berbahaya atau menguntungkan. Ketika sebuah perusahaan sedang mengembangkan dan mempertimbangkan risiko kerugian, modal merupakan isu penting. Kapasitas bank untuk menanggung risiko kredit atau aset penghasil risiko meningkat dengan CAR. Semakin tinggi CAR maka akan menunjukkan bank itu baik (Haris & Chairunisa, 2018). Adapun rumus dari Capital Adequancy Ratio sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} \times 100\%$$

CAR merupakan ukuran kemampuan bank untuk menutupi aset dikurangi dengan kerugian bank dari aset berisiko. Setiap perusahaan harus mengalokasikan modal sebagai proporsi dari semua investasi, dan semakin besar rasionya,semakin baik posisi modalnya. Ini adalah filosofi panduan PTK. Semua bank di Indonesia harus mempertahankan minimal 8% dari modalnya dalam aset tertimbang menurut risiko untuk memenuhi persyartan yang ditetapkan oleh Bank untuk Penyelesaian Internasional (BIS) (Pravasanti, 2018).

Beban Operasional Pendapatan Operasional

BOPO (Operational Assessment Operational Cost Calculator) mengukur efisiensi dan potensi manajemn bank. Rasio ini menilai kemampuan untuk mengelola bank untuk mengawasi biaya operasional relatif terhadap keuntungan operasional. Dengan demikian, rasio yang lebih rendah akan memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap biaya operasional bank. Operasi bank akan meningkatkan semakin banyak uang yang dihasilkannya. Rasio ini tentunya berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan bank (Pinasti, 2018). Adapun rumus dari variabel BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Rasio beban operasional terhadap pendapatan suatu bank ditentukan oleh rasio BOPO. Bank melakukan penilaian efisiensi operasional untuk menentukan apakah operasi bisnis utamanya telah dijalankan dengan baik (sesuai dengan harapan manajemen dan pemegang saham), yang mengungkapkan apakah bank menggunakan semua output. Faktor-faktor yang memotivasi bank untuk menginvestasikan uang dalam operasi bisnisnya akan berdampak pada efisiensi dan probabilitas bank tersebut.

Non Perfoming Financing

Karena penggunaan konsep pembiayaan oleh perbankan syariah, frase pinjaman bermasalah sekarang dikenal sebagai pembiayaan bermasalah (NPF). Bagi bank, NPF menimbulkan risiko yang menantang. NPF adalah jumlah keuangan yang disengketakan dan berpotensi tidak dikenakan biaya. NPF yang sesuai, ketentuan yang baik yaitu kurang dari 5%. NPF bank semakin kecil semakin baik.

NPF dihitung menggunakan rasio kredit yang bermasalah dengan total kredit. Jika nilai distressed financing tinggi dengan itu keuntungan yang didapat suatu bank semakin rendah, karena unrecovered funds menyebabkan bank sulit untuk membiayai aktiva produktif lainnya. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan turunnya keuntungan bagi bank dan terganggunya profitabilitas. Sehingga bank diharapkan lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada kliennya (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Adapun rumus dari Non Performing Financing sebagai berikut :

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

Risiko kredit kegagalan penyelesaian (Settlement Risk) disebabkan oleh pembelian atau penjualan instrumen keuangan yang gagal menyerahkan uang tunai pada tanggal penyerahan yang disepakati atau instrumen yang gagal menyerahkan pada tanggal penyerahan sesuai kesepakatan. Risiko kredit dapat dihitung dengan rasio pembiayaan bermasalah (NPF). NPF mengukur kapasitas tim manajemen bank untuk mengelola pinjaman bermasalah. Saat NPF meningkat, kelayakan kredit bank menurun. Bank mengambil risiko kredit karena pengembalian pinjaman tidak dapat diprediksi (Pravasanti, 2018).

Bank harus terus menjaga tingkat pendanaan untuk menghindari tingkat kegagalan kredit atau kredit bermasalah yang berlebihan karena buruknya kesehatan suatu bank dipengaruhi oleh peningkatan dari kredit macet yang besar. Tingkat NPF yang

sesuai, menurut Bank Indonesia, adalah 5% dari keseluruhan pembiayaan yang ditawarkan bank kepada nasabahnya.

Return on Assets

Rasio laba atas aset (ROA) digunakan untuk mengukur kapasitas tim manajemen bank untuk menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan melalui perputaran aset. Pengembalian aset (ROA) yang dalam hal ini menunjukkan bahwa operasi perusahaan meningkat, meningkatkan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh bank. Istilah "pengembalian aset" (ROA) dalam matematika mengacu pada proporsi laba perusahaan sebelum pajak terhadap rata-rata total asetnya (Sukardi, 2016). Formula Pengembalian Aset adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Menurut ROA, profitabilitas perusahaan adalah kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama. Karena pengembalian yang lebih baik atas modal yang diinvestasikan meningkatkan tingkat keuntungan bank, angka ROA yang lebih tinggi menunjukkan pemanfaatan sumber daya bank yang lebih baik. Sebaliknya, jika angka ROA terlalu rendah menunjukkan bahwa bank tidak dapat menggunakan modal secara bertanggung jawab sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan (Fadhilah & Suprayogi, 2019).

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan didalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana metode penelitian kuantitatif merupakan teknik penelitian berbasis positivis yang dipergunakan untuk mempelajari populasi atau kelompok tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan peralatan penelitian, menganalisis data secara artisik atau statistik, dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Albar & Timur, 2023).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Dengan menggunakan pendekatan asosiasi, peneliti dapat menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (ROA).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek dengan ciri dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Sampel penelitian meliputi sembilan bank syariah komersial (Albar et al., 2021). Nama-nama bank umum syariah yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bnak Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Mega Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. BPD NTB Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7.	PT. Bank Victoria Syariah
8.	PT. Bank BCA Syariah
9.	PT. BTPN Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Sampel mewakili ukuran dan susunan populasi. Karena kurangnya sumber daya, seperti waktu, uang, dan orang, peneliti mungkin tidak dapat menyelidiki setiap anggota kelompok besar. Sebagai gantinya, peneliti dapat menggunakan sampel seluruh populasi. Hasil dari sampel akan diekstrapolasikan ke total populasi. Oleh karena itu, sampel populasi harus mencerminkan populasi yang lengkap secara akurat. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan menjadi sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah semua pedoman yang peneliti berikan untuk studinya dalam rangka mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. Berikut adalah variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengareuhi atau akibat dari variabel independen. Pengambilan aset (ROA) Bank Umum Syariah berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

2. Variabel Bebas (Independen)

   Variabel bebas adalah unsur-unsur yang mempunyai pengaruh atau mengakibatkan perubahan setelah adanya variabel terikat. Komponen independen penelitian ini adalah rasio pembiayaan terhadap tabungan (X1), rasio kecukupan modal (X2), pendapatan operasional, beban operasional (X3), dan pembiayaan bermasalah (X4).

3. Data dan Sumber Data

   Para penulis penelitian menggunakan data penelitian sekunder. Periode triwulan dari Maret 2018 hingga Desember 2022 dicakup oleh data sekunder. Angka ini diketahui melalui analisis Bank Indonesia terhadap data perbankan syariah.

   Return on Asset (ROA), Operating Expenses Operating Income (BOPO), Capital Adequancy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) adalah beberapa metrik yang dikumpulkan. Informasi ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, laporan keuangan tahunan Bank Indonesia, dan laporan keuangan masing-masing bank.

4. Teknik Pengumpulan Sampel

   Dalam penelitian ini, sampel dikumpulkan dengan tujuan tertentu. Purposive sampling adalah proses pemilihan sampel dari sumber data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Elemen-elemen ini akan membantu dalam pemeriksaan objek sosial. Sampel dipilih berdasarkan standar berikut:

   a) Bank Umum Syariah
   b) Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
   c) Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Periode 2018-2022

   Peneliti mengumpulkan informasi dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah. Selama lima tahun, sejak 2018 hingga 2022, di situs Otoritas Jasa Keuangan dan setiap bank.

5. Teknik Analisis Data

Data penelitian menjadi sasaran analisis regresi linier berganda untuk memastikan dampak dari empat variabel independen terhadap variabel dependen. Program yang disebut perangkat lunak Eviews digunakan untuk membantu pemrosesan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.274592	-0.449414	0.012517
X2	-0.274592	1.000000	0.493058	0.100057
X3	-0.449414	0.493058	1.000000	0.310589
X4	0.012517	0.100057	0.310589	1.000000

Sumber: Hasil olah Eviews Versi 10

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar -0,274592 < 0,85, Koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar -0,449414 < 0,85, Koefisien korelasi X1 dan X4 sebesar 0,012517 < 0,85, Koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar 0,493058 < 0,85, Koefisien korelasi X2 dan X4 sebesar 0,100057 < 0,85, Koefisien korelasi X3 dan X4 sebesar 0,310589 < 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

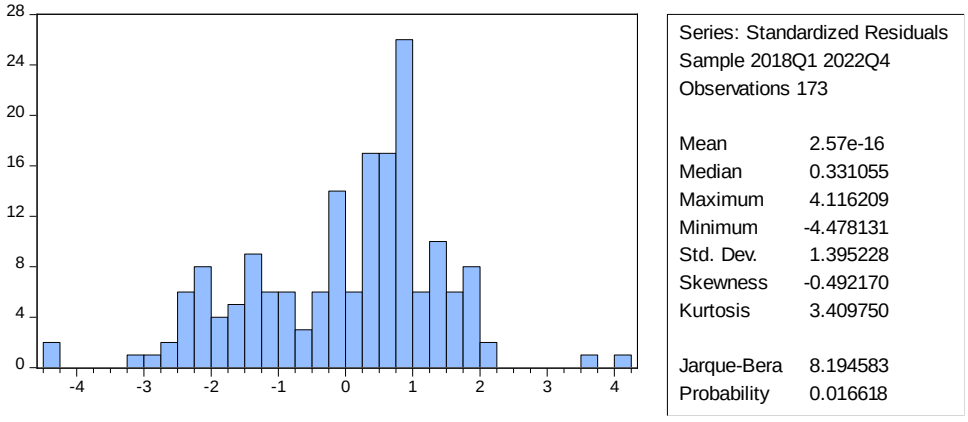

Sumber: Hasil olah Eviews Versi 10

Pada tabel terlihat nilai probability sebesar 0,01. Artinya data berdistribusi tidak normal. Ini karena angka 0,016 < 0,05. Apabila angka probability > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila angka probability < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun nilai *Durbin Watson* pada uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.147788	Mean dependent var	2.485078
Adjusted R-squared	0.133262	S.D. dependent var	6.214049
S.E. of regression	5.785202	Akaike info criterion	6.370455
Sum squared resid	5890.468	Schwarz criterion	6.441410
Log likelihood	-569.3410	Hannan-Quinn criter.	6.399224
Durbin-Watson stat	1.771853		

Sumber: Hasil olah Eviews Versi 10

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan sebesar 1,771853. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* (DW) yang menggunakan signifikan sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 180 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 4, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1,8017 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (DL) sebesar 1,7109. Adapun Tabel *Durbing-Watson* dengan signifikasi 5% dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6

***Durbin-Watson* (DW), α = 5%**

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.7970	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100
171	1.7381	1.7616	1.7262	1.7735	1.7143	1.7856	1.7023	1.7979	1.6901	1.8103
172	1.7389	1.7622	1.7271	1.7741	1.7152	1.7861	1.7033	1.7983	1.6912	1.8107
173	1.7396	1.7629	1.7279	1.7747	1.7162	1.7866	1.7042	1.7988	1.6922	1.8110
174	1.7404	1.7635	1.7288	1.7753	1.7171	1.7872	1.7052	1.7992	1.6933	1.8114
175	1.7412	1.7642	1.7296	1.7758	1.7180	1.7877	1.7062	1.7996	1.6943	1.8117
176	1.7420	1.7648	1.7305	1.7764	1.7189	1.7881	1.7072	1.8000	1.6954	1.8121
177	1.7427	1.7654	1.7313	1.7769	1.7197	1.7886	1.7081	1.8005	1.6964	1.8124
178	1.7435	1.7660	1.7321	1.7775	1.7206	1.7891	1.7091	1.8009	1.6974	1.8128
179	1.7442	1.7667	1.7329	1.7780	1.7215	1.7896	1.7100	1.8013	1.6984	1.8131
180	1.7449	1.7673	1.7337	1.7786	1.7224	1.7901	1.7109	1.8017	1.6994	1.8135
181	1.7457	1.7679	1.7345	1.7791	1.7232	1.7906	1.7118	1.8021	1.7004	1.8138

Sumber: http://www.standford.edu

Sehingga, diketahui data-data sebagai berikut:

DW = 1,771853

DU = 1,8017

DL = 1,7109

4-DU = 4-1,8017 = 2,1983

4-DL = 4-1,7109 = 2,2891

Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, nilai DW bisa dilihat terletak dimana yang bisa dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7

Grafik Uji Tabel DW

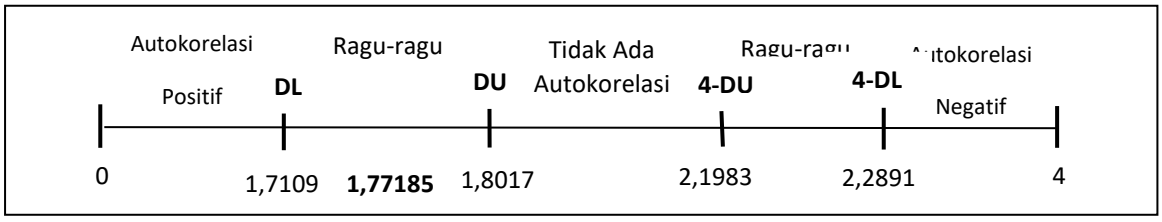

Berdasarkan hasil perhitungan *Durbin-Watson*, posisi DW berada diantara DL dengan DU. Sehingga, pada model ini **masih ragu-ragu.**

Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.180174
Adjusted R-squared	0.160178
S.E. of regression	5.860136
Sum squared resid	5631.956
Log likelihood	-536.0841
F-statistic	9.010585
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Hasil olah Eviews Versi 10

Nilai adjusted R Square sebesar 0,160178 atau 16,0178%. Nilai koefisien detrerminasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CAR, BOPO, NPF, dan FDR mampu menjelaskan variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 16,0178%, sedangkan sisanya yaitu 83,9822% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Model Regresi

Y = 7.91758601882 + 0.000629577376135*X1 - 0.000899495218862*X2 - 0.505467005363*X3 + 0.000187602478471*X4

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7.91758601882 artinya tanpa adanya variabel CAR (X1), BOPO (X2), NPF (X3), dan FDR (X4), maka variabel ROA (Y) tetap menghasilkan nilai sebesar 7.91758601882.
2. Nilai koefisien beta variabel CAR (X1) sebesar 0.000629577376135, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.000629577376135.
3. Nilai koefisien beta variabel BOPO (X2) sebesar - 0.000899495218862, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.000899495218862.
4. Nilai koefisien beta variabel NPF (X3) sebesar - 0.505467005363, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.505467005363.

5. Nilai koefisien beta variabel FDR (X4) sebesar 0.000187602478471, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.000187602478471.

Uji F

Tabel 9

Hasil Uji F

R-squared	0.180174
Adjusted R-squared	0.160178
S.E. of regression	5.860136
Sum squared resid	5631.956
Log likelihood	-536.0841
F-statistic	9.010585
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Hasil olah Eviews Versi 10

Nilai F hitung sebesar 9,010585 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,423286 dan nilai sig. Yaitu 0,000001 lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji t

Tabel 10

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/08/23 Time: 23:37

Sample: 2018Q1 2022Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 9

Total panel (unbalanced) observations: 169

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.917586	3.029122	2.613823	0.0098
X1	0.000630	0.000365	1.723092	0.0868
X2	-0.000899	0.000270	-3.333302	0.0011

X3	-0.505467	0.351606	-1.437594	0.1525
X4	0.000188	0.000220	0.851766	0.3956

Sumber: Hasil olah Eviews Versi 10

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

a) Hasil uji t pada variabel CAR (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,723092 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,97338 dan nilai sig. 0,0868 lebih besar dari 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
b) Hasil uji t pada variabel BOPO (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,333302 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,97338 dan nilai sig. 0.0011 lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
c) Hasil uji t pada variabel NPF (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.437594 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,97338 dan nilai sig. 0.1525 lebih besar dari 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
d) Hasil uji t pada variabel FDR (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.851766 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,97338 dan nilai sig. 0.3956 lebih besar dari 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Secara parsial variabel CAR, NPF, dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Sayriah di Indonesia.
3. Secara simultan variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agusto, A. H. R. S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *4*(2), 1–8. https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1189

Albar, K., Putri, L. A., Rolianah, W. S., & Yuliati, L. (2021). The Socialization of Healthy Snack and Management of Pocket Money to Increase the Interest in Saving from Early Age in SDN Dumajah 1 Bangkalan. *Kontribusia (Research Dissemination for Community Development)*, *4*(2), 404. https://doi.org/10.30587/kontribusia.v4i2.2388

Albar, K., & Timur, J. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup , Pendapatan , dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Ama Griya Hijab Sidayu The Influence of Lifestyle , Income , and Religiosity on Purchasing Decisions at the Ama Griya Hijab Sidayu Store Pendahuluan Ekonomi Indonesia*. *03*, 102–126.

Almunawwaroh, M. (2022). Studi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(10), 4518–4522. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1199

Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *2*(1), 1–17. https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156

Burhanuddin, C. I., & Abdullah, M. W. (2019). Profit and Loss Sharing, Rugi Ditanggung Siapa. *AkMen JURNAL ILMIAH*, *16*(4), 594–601. https://doi.org/10.37476/akmen.v16i4.803

Fadhilah, alif rana, & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Diindonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *6*(12), 2369–2380.

Haris, A., & Chairunisa, B. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Edunomika*, *02*(02), 10–27.

Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh Npf, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, *2*(2), 168. https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p168-182

Pinasti, W. F. (2018). *the Effect of Car, Bopo, Npl, Nim and Ldr To Bank Profitability*. *VII*(1).

Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *4*(03), 148. https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302

Sari, A. P., Muhammad Alan Nur, & Budi Sukardi. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, *5*(1), 67–82. https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.191.67-82

Siregar, P. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *5*(1), 249–268.

Sukardi, B. (2016). Inklusivisme Maqâsid Syarî'ah Menuju Pembangunan Berkelanjutan Bank Syariah di Indonesia. *Tsaqafah*, *12*(1), 209. https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i1.375

Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, *2*(1), 1–10. https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102